

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI MANGATASIK SEBAGAI SALAH
SATU POTENSI PEREKONOMIAN MASYARAKAT KECAMATAN
TOMBARIRI KABUPATEN MINAHASA**

LIVIANI TESALONIKA FIOLA POLII

ALDEN LALOMA

VERY Y. LONDA

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk pengembangan objek wisata pantai Mangatasik sebagai potensi pertumbuhan ekonomi , meningkatkan pendapatan daerah, dan pemberdayaan perekonomian masyarakat di Tanawangko Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada lokasi objek wisata pantai mangatasik sangat menarik minat wisatawan local maupun wisatawan asing untuk berkunjung . Dengan segala keindahan alam dan pemandangan yang segar membuat bertambahnya wisatawan akan tetapi fasilitas - fasilitas sarana dan prasarana yang ada belum memadai, hal tersebut dikarenakan lokasi pantai masih ditangani oleh perorangan. Untuk itu masyarakat sangat mengharapkan kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Minahasa agar memperhatikan atau memberikan saran serta masukkan untuk kemajuan pengembangan sarana dan prasarana wisata pantai mangatasik karena lokasi tersebut mempunyai potensi ekonomi yang sangat besar apabila dikembangkan. Pada penelitian ini, menggunakan Teknik Analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu analisis yang menggunakan model reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verivikasi.

Kata Kunci : Pengembangan, Objek Wisata, Perekonomian Masyarakat.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan kebijakan pembangunan melibatkan berbagai unsur atau pelaku yang disebut sebagai pemangku kepentingan (stakeholder) yang juga dapat ikut andil dalam pembangunan pariwisata selain pemerintah adalah masyarakat, seperti yang dikemukakan oleh Muljadi (2016:33) bahwa pembangunan kepariwisataan Indonesia berorientasi dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat, sehingga kekuatan inti pariwisata Indonesia berada di tangan rakyat atau disebut pembangunan berbasis masyarakat (Community Based Tourism Development). Pembangunan kepariwisataan Indonesia merupakan rangkaian upaya pembangunan sektor kepariwisataan secara nasional yang berkesinambungan meliputi seluruh kegiatan masyarakat, bangsa dan negara untuk terwujudnya tujuan pembangunan nasional.

Pariwisata di Indonesia merupakan

salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk mendukung roda perekonomian negara. Berbagai lokasi wisata dengan beragam budaya yang melekat dapat ditemukan disepanjang wilayah Indonesia yang menarik perhatian pengunjung, baik wisatawan lokal maupun asing. Hal ini yang menjadi kekuatan bagi pengembangan pariwisata di Indonesia hingga saat ini. Pariwisata merupakan sebuah aktivitas yang menyentuh dan melibatkan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Pariwisata mampu membuat masyarakat setempat mengalami perubahan pada kehidupan dalam aspek sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, ilmu pengetahuan maupun terbukanya lapangan pekerjaan.

Aspek – aspek tersebut merupakan potensi positif melalui pemanfaatan sumber daya alam yang ada pada sebuah daerah untuk mengembangkan objek wisata. Sebuah objek wisata dapat dikembangkan sebagai salah satu

sektor andalan guna mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan daerah, pemberdayaan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha serta meningkatkan pengenalan dan pemasaran produk dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun dalam melakukan pengembangan sebuah objek wisata harus terencana secara comprehensive sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat.

Sulawesi Utara adalah termasuk salah satu daerah yang menarik banyak wisatawan baik mancanegara maupun wisatawan domestic oleh karena berbagai keindahan alam, baik laut, hutan lindung yang didalamnya hidup flora dan fauna, maupun budaya yang mempunyai ciri khas tersendiri menjadi daya Tarik para wisatawan yang datang mendorong pemerintah untuk terus berbenah menyiapkan berbagai destinasi wisata, mengembangkan fasilitas yang ada sehingga mereka merasa nyaman dan aman juga sarana transportasi sebagai penunjang kelancaran perjalanan para wisatawan serta tidak kalah pentingnya adalah pengembangan destinasi wisata seperti pantai mangatasik yang berlokasi di Desa Tanahwangko Kec. Tombariri yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan baik local, nasional dan wisatawan mancanegara mereka ingin menikmati keindahan alam serta panorama pantai yang sangat menarik minat para wisatawan, namun sayangnya lokasi wisata ini belum dikelola dengan baik oleh pemerintah provinsi maupun pemerintah Kabupaten Minahasa padahal dilihat dari jumlah pengunjung dapat dikatakan sudah cukup banyak namun tidak ditunjang dengan sarana dan prasarana yang layak. Maklum karena hingga saat ini pengelolaannya masih ditangani perorangan yaitu masyarakat yang mempunyai tanah dilokasi tersebut.

Dalam pengamatan penulis dilokasi wisata mangatasik hanya ada sabua – sabua kecil (sebutan orang Minahasa bagi

pondokan) yang dibuat oleh masyarakat sebagai tempat mereka berjualan makanan serta gorengan dan sekaligus digunakan oleh para pengunjung sebagai tempat berteduh disaat hujan atau karena panasnya terik matahari tapi sebenarnya dilihat dari segi kelayakan sebagai tempat wisata maka tempat tersebut tidak aman dan nyaman bagi setiap pengunjung wisata. Kondisi seperti ini berbanding terbalik dengan apa yang menjadi program pemerintah di bidang pariwisata yaitu menjadikan pariwisata sebagai salah satu sumber perekonomian negara, bahkan di Provinsi Sulawesi Utara sendiri pariwisata dijadikan sebagai salah satu sektor andalan, penggerak perekonomian masyarakat dimana banyak masyarakat yang berkemampuan ekonomi lemah menggantung hidupnya dari sumber mata pencaharian sebagai pedagang asongan yang setiap harinya menjajakan barang dagangannya seperti souvenir atau makanan ringan dilokasi tempat wisata dan menurut pengakuan mereka (masyarakat yang berjualan dilokasi mangatasik) bahwa penghasilan dari berjualan dilokasi wisata mangatasik sangat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Namun sangat disayangkan hingga saat ini pemerintah belum memperhatikan atau mengembangkan lokasi wisata ini sebagaimana halnya dengan lokasi – lokasi wisata lainnya yang sudah dikembangkan oleh pemerintah Provinsi maupun Kabupaten sehingga masyarakatnya dapat menikmati kesejahteraannya melalui kegiatan wisata tersebut untuk itu (lanjut masyarakat tersebut kepada penulis) kami sangat mengharapkan agar pemerintah baik provinsi maupun pemerintah Kabupaten Minahasa agar memperhatikan pengembangan sarana dan prasarana wisata yang ada khususnya wisata pantai mangatasik karena lokasi tersebut mempunyai potensi ekonomi yang sangat besar apabila dapat dikembangkan. Untuk mengembangkan pariwisata memang bukan hal yang mudah, akan tetapi membutuhkan

sumber daya dan dana yang cukup agar potensi alam yang ada dapat dikelola secara maksimal bagi kepentingan kesejahteraan masyarakat.

Masalahnya adalah hingga saat ini belum adanya perhatian yang serius dari pemerintah untuk mengembangkan objek wisata mangatasik tersebut sehingga belum mendapatkan alokasi dana dari pemerintah sementara animo masyarakat untuk mengunjungi lokasi wisata tersebut sangat tinggi bahkan masyarakat disekitar lokasi wisata sangat mendambakan agar lokasi wisata ini dapat dikembangkan karena dapat menambah pendapatan mereka. Mengingat sebagian besar masyarakat desa tanahwangko sangat tergantung hidupnya dari hasil pertanian dan sebagai nelayan tradisional maka jika terjadi penurunan harga hasil panen serta tidak adanya hasil tangkapan ikan akan menjadi masalah bagi kehidupan ekonomi keluarganya.

Atas dasar hal tersebut, dengan adanya obyek wisata pantai mangatasik dapat membantu menambah penghasilan penduduk sekitar dengan bekerja ataupun berwirausaha seperti rumah makan, tambal ban, penyewaan sabuah, dan lain sebagainya. Sebagian besar masyarakat sangat mendukung adanya objek wisata Pantai mangatasik ini, karena adanya objek wisata ini masyarakat bisa berwirausaha untuk membantu perekonomian keluarganya. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dipahami kegiatan kepariwisataan merupakan salah satu bidang yang dipandang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

KAJIAN PUSTAKA

Tanod, Areros dan Londa (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Minahasa belum memiliki kebijakan yang menjadi dasar hukum yang jelas dalam pengembangan pengelolaan objek wisata di Pantai Kombi. Sumber daya manusia

pengelola objek wisata milik desa belum memiliki kemampuan yang baik serta belum didukung dengan ketersediaan fasilitas penunjang dan anggaran untuk pengelola objek wisata menjadi lebih baik. Keadaan ini berbeda dengan pengelolaan objek wisata milik pribadi yang memiliki sumber daya manusia yang cukup profesional, fasilitas objek wisata yang lebih baik serta pengelolaan anggaran yang profesional. Motoh, Laloma dan Londa (2020) mengemukakan bahwa pengembangan pariwisata dapat dilaksanakan melalui peningkatan pengembangan sarana dan prasarana, pemeliharaan fasilitas objek wisata serta monitoring dan evaluasi. Robinson, Kiyai dan Mambo (2019) mengemukakan bahwa meningkatkan inovasi yang berkaitan dengan kreativitas merupakan salah satu Langkah yang dapat dilakukan dalam pengembangan pariwisata.

Kata pariwisata secara umum telah diterima sebagai terjemahan dari kata *tourism* (Inggris), atau *toerisme* (Belanda). Pemaknaan yang demikian sebenarnya rancu. Kerancuan ini terjadi karena kata pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yaitu “*pari*” yang berarti seluruh, semua dan penuh dan “*wisata*” yang berarti perjalanan. Jadi pariwisata berarti perjalanan penuh, yaitu berangkat dari sesuatu tempat, menuju dan singgah di suatu atau beberapa tempat dan kembali ke tempat asal. (Soebagyo; 2010).

Fasilitas kepariwisataan sesungguhnya merupakan *tourist supply* yang perlu dipersiapkan atau disediakan bila akan mengembangkan industri pariwisata, karena kegiatan pariwisata pada hakekatnya tidak lain adalah salah satu kegiatan dari sektor perekonomian juga. Fasilitas Wisata adalah sarana atau prasarana yang memudahkan dalam kegiatan beratraksi yang telah disediakan oleh kawasan wisata tersebut (Suchaina; 2014). Menurut Yoeti dalam Suchaina (2014; 94-96) Prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan

dapat hidup dan berkembang sehingga dapat memberikan pelayanan untuk memuaskan kebutuhan wisatawan yang beraneka ragam sehingga wisatawan juga tertarik untuk berkunjung ke suatu tempat wisata.

Sementara itu, pengembangan pariwisata merupakan salah satu bentuk pembangunan sektor pariwisata yang sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Pariwisata yang dikelola dengan baik juga akan menambah salah satu pemasukan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Hurul; 2015). Dalam kaitannya dengan pengembangan objek wisata diharapkan dapat berdampak pada perekonomian masyarakat. Santosa (2011:34) mengklasifikasikan dampak ekonomi yang timbul akibat adanya pariwisata, terdiri dari efek langsung, efek tidak langsung dan efek induksi. Dimana efek tidak langsung dan efek induksi termasuk efek sekunder, sedangkan efek tidak langsung merupakan efek primer. Dampak total ekonomi pariwisata adalah keseluruhan jumlah dari pengaruh yang terjadi secara langsung atau tidak, dan dapat di ukur sebagai pengeluaran bruto atau penjualan, penghasilan, penempatan tenaga kerja dan nilai tambah. Dampak total ekonomi pariwisata adalah keseluruhan jumlah dari pengaruh yang terjadi secara langsung atau tidak dan dapat di ukur sebagai pengeluaran bruto atau penjualan, penghasilan, penempatan tenaga kerja dan nilai tambah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Fokus dalam penelitian ini adalah pengembangan objek wisata (Brown dan Stange, 2015) ada lima jenis komponen yang harus dilakukan dalam pengembangan pariwisata yaitu atraksi wisata promosi dan pemasaran, pasar wisata, akomodasi dan jasa pendukung wisata (fasilitas dan pelayanan). Sumber data utama yaitu melalui wawancara kepada informan pemerintah daerah, pelaku pariwisata dan

masyarakat yang menjalankan aktivitas ekonomi di objek wisata. Sementara sumber data penunjang yaitu observasi dan pengeumpulan dokumen data sekunder. Analisis data menggunakan model analisis dari Miles & Huberman (2012:16) yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Minahasa merupakan daerah yang kaya akan sumber daya hayati dan non hayati bahkan sumber daya buatan. Wilayah kabupaten memiliki objek wisata yang layak untuk dikembangkan. Pengembangan objek wisata yang telah dilakukan atau sementara dilakukan yakni kawasan wisata alam, budaya dan buatan. Kondisi pariwisata kabupaten Minahasa dapat dikatakan cukup baik dalam pengembangan industry pariwisata oleh pemerintah. Dalam pengembangan wisata kondisi infrastruktur dasar pariwisata, terutama jalan, yang menyebabkan aksesibilitas sebagian obyek wisata dirasakan sulit serta menghambat pengembangan lokasi wisata baru. Program kemitraan dengan masyarakat local masih kurang dilaksanakan dalam industry pariwisata. Serta pemerintah yang kurang dalam menyediakan fasilitas penunjang.

Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Tombariri memiliki batasbatas: Utara – Laut Sulawesi; Selatan – Kabupaten Minahasa Selatan; Barat – Laut Sulawesi dan Kabupaten Minahasa Selatan; Timur – Kecamatan Tombariri Timur. Kecamatan Tombariri merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata ± 30 meter diatas permukaan laut. Luas wilayah Kecamatan Tombariri berupa daratan seluas 170,92 km². Kecamatan Tombariri terdiri dari 10 wilayah desa, yaitu: Pinasungkulan, Kumu, Teling, Poopoh, Ranowangko, Senduk, Sarani Matani, Borgo, Tambala, Mokupa. Berdasarkan elevasi (ketinggian dari

permukaan laut), dataran di Kecamatan Tombariri terdiri dari: 0 m - 100 m = 64,3 %
101 m - 500 m = 35,7 %
501 m - 1000 m = 0 %
1.001 m keatas = 0 %.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan menggunakan teknik wawancara kepada beberapa informan yang mengetahui tentang pengembangan pariwisata di Kabupaten Minahasa lebih khusus di Kecamatan Tombariri, penulis menemukan suatu fakta bahwa upaya pengembangan pariwisata di Kabupaten Minahasa pada umumnya telah dilakukan pemerintah Kabupaten Minahasa melalui beberapa strategi seperti atraksi, promosi dan pemasaran, pasar wisata, transportasi dan akomodasi.

Dalam melaksanakan strategi ini digunakan media promosi yang sesuai menurut pasar yang akan ditangani oleh agen atau biro wisata sehingga target dapat tercapai dan terus dilaksanakan secara intensif sehingga akan menghasilkan hasil sesuai yang diharapkan. Disisi yang lain ditentukan juga fakta bahwa sungguh pun berbagai strategi pengembangan sudah dilakukan namun di beberapa tempat objek wisata seperti wisata pantai mangatasik yang ada di Desa Ranowanko Kecamatan Tombariri pengembangannya belum dilakukan dan hingga saat ini objek wisata Mangatasik pengelolaannya masih dilakukan oleh masyarakat setempat dan menurut cara mereka sendiri sehingga terkesan bukan sebagai tempat wisata. Tapi hanya tempat masyarakat berekreasi menghilangkan rasa kejenuhan ditempat tinggalnya akan tetapi dilihat dari jumlah pengunjung yang datang dapat dibilang banyak apalagi dihari – hari libur biasanya dipadati pengunjung.

Hal ini berarti bahwa animo masyarakat terhadap objek wisata pantai mangatasik ini cukup tinggi dan ketika penulis mewawancarai beberapa pengunjung mereka mengatakan bahwa kami sangat tertarik dengan objek wisata pantai seperti ini karena

panorama alamnya yang indah dengan air lautnya yang begitu jernih membuat kami terkagum – kagum dan terus ingin datang lagi, walaupun mereka juga mengakui bahwa fasilitas yang ada dilokasi objek wisata pantai mangatasik dapat dikatakan belum memadai masih banyak lagi yang perlu dibenahi akan tetapi keterbatasan fasilitas ini tidak mengurangi niat kami untuk berkunjung ke objek wisata pantai mangatasik. Untuk itu pengunjung mengatakan agar kedepannya pemerintah Kabupaten Minahasa dan Provinsi harus secara sungguh – sungguh dan serius memperhatikan pengembangan objek wisata ini karena mempunyai potensi besar dalam menghasilkan devisa dan yang terutama adalah dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah juga dengan adanya objek wisata pantai mangatasik ini dapat berdampak langsung pada peningkatan ekonomi masyarakat terutama mereka yang bermukim disekitar area objek wisata pantai mangatasik.

Untuk mengetahui bagaimana strategi pemerintah Kabupaten Minahasa, pemerintah Kecamatan Tombariri dan pemerintah Desa Ranowanko dalam berkolaborasi mengembangkan objek wisata pantai mangatasik maka peneliti akan membahasnya berdasarkan unsur – unsur pengembangan pariwisata menurut, Adhianto (2010:32) adalah sebagai berikut :

1. Atrakasi Wisata Daya tarik yang dilakukan oleh pengelola objek wisata disemua destinasi wisata yang ada di Kabupaten Minahasa sudah dilakukan dengan baik. Dengan melihat perkembangan zaman dimana dengan menarik wisatawan berkunjung salah satu melalui media sosial saat ini, dengan mempublikasikan keunggulan – keunggulan yang ada ditempat wisata tersebut. Juga dengan mengadakan kegiatan – kegiatan seperti pegelaran seni ataupun kegiatan budaya yang dilakukan pemerintah melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Dan juga saat

ini sudah pada tahap pengembangan dan menambah objek wisata baru atau tempat hiburan lainnya. Daya tarik yang diberikan disetiap objek wisata berbeda – beda namun tetap tujuan utamanya sama yaitu memikat wisatawan untuk berkunjung. Dibeberapa destinasi wisata ada destinasi wisata unggulan yang diminati para wisatawan karena ada daya tarik tersendiri, itu yang menjadi keunggulan destinasi tersebut. Keunggulan dari daya tarik masing – masing destinasi wisata membuat ketertarikan sendiri dari wisata lokal maupun mancanegara.

2. Promosi dan Pemasaran. Promosi dan Pemasaran adalah metode yang dilakukan dalam menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke tempat wisata baik melalui media social maupun media cetak. Cara ini di lakukan guna untuk memberikan informasi menarik terkait objek wisata pantai mangatasik, tetapi di karenakan promosi dan pemasaran yang kurang dan belum optimal sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang objek wisata pantai mangatasik. Karena sekarang ini media sosial berkembang pesat otomatis banyak masyarakat yang ingin berkunjung kesalah satu destinasi wisata mereka terlebih dahulu melihat lewat media sosial seperti facebook atau instagram. Jadi pentingnya daya tarik suatu destinasi dengan menggunakan media sosial. Pemerintah setempat dan pihak pengelola melakukan kerja sama Dalam mempromosikan dan memasarkan objek wisata pantai mangatasik.
3. Pasar Wisata Pasar wisata di objek wisata sangat berfungsi memfasilitasi kebutuhan bagi wisatawan dengan menjual kebutuhan pokok seperti bahan makanan . Dengan adanya pasar wisata adalah salah satu yang menjadi potensi pertumbuhan perekonomian bagi pihak pengelola dan pemilik usaha di sekitar pantai mangatasik

. Dalam pasar wisata di objek wisata pantai mangatasik masih kurang dan ada yang belum memenuhi kebutuhan wisatawan, dengan ini pengadaan pembangunan pasar wisata akan diupayan pihak pengelola bersama-sama dengan pihak pemerintah membangun fasilitas yang sangat dibutuhkan bagi para pengunjung wisata

4. Transportasi. Akses atau transportasi ke destinasi wisata khususnya wisata pantai mangatasik dapat dibilang belum memadai tapi pemerintah terus berupaya untuk memperbaiki akses ke tempat – tempat wisata. Dengan melihat perkembangan saat ini para wisatawan dapat berkunjung dengan menggunakan layanan transportasi online seperti taxi online yang saat ini sudah makin berkembang atau banyak menggunakan kendaraan pribadi. Dari pemerintah Kabupaten juga bersinergi dengan pemerintah provinsi dimana akses transportasi dari ibukota ke objek wisata pantai mangatasik terus diupayakan sehingga kedepannya akan menjadi lebih baik. Pemerintah melalui dinas pariwisata dan kebudayaan kedepan akan bekerjasama dengan ASITA (Association of The Indonesian Tours and Travel Agencies) dan HPI (Himpunan Pariwisata Indonesia) dikhususkan untuk wisatawan luar yang datang berkunjung ke destinasi wisata pantai mangatasik agar mereka lebih terarah. Perkembangan destinasi wisata yang didorong dengan kemajuan layanan transportasi juga meningkatkan minat wisatawan berkunjung ke tempat wisata juga mempermudah wisatawan ke tempat akomodasi entah itu hotel atau café / restoran.
5. Akomodasi dan Fasilitas Jasa Pendukung Para wisatawan yang akan berkunjung ke Kabupaten Minahasa dengan tujuan mengunjungi destinasi yang ada secara otomatis mereka akan mencari akomodasi atau penginapan untuk wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Minahasa sudah

tersedia hotel/penginapan yang berkala bintang 4 dimana ada beberapa penginapan yang bernuansa alam yang dapat dirasakan langsung oleh wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Minahasa. Melihat dari beberapa tahun terakhir peningkatan wisatawan yang berkunjung tahun ke tahun semakin meningkat karena didukung adanya akomodasi yang memenuhi standar untuk wisatawan datang. Dengan adanya peningkatan dan penambahan hotel atau penginapan di Kabupaten Minahasa wisatawan luar akan berkerinduan datang berkunjung kembali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa atraksi wisata atau daya tarik adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah bekerja sama dengan pengelola objek wisata guna memikat para wisatawan agar dapat berkunjung pada objek wisata pantai mangatasik. Atraksi yang dilakukan berupa pertunjukan seni, budaya, menata tempat wisata, menjaga kebersihan lingkungan serta dalam pelaksanaannya senantiasa dapat memadukan kegiatan – kegiatan tradisional dengan modern. Promosi dan Pemasaran Promosi adalah memperkenalkan berbagai objek wisata kepada para wisatawan melalui berbagai media baik elektronik media sosial, media cetak dan media komunikasi serta melaksanakan pameran pariwisata. Pasar Wisata Pasar pariwisata, agen – agen pariwisata seperti travel, toko souvenir, biro perjalanan adalah sarana yang dapat digunakan untuk memberi informasi mengenai trend perilaku wisatawan, keinginan wisatawan, kebutuhan wisatawan, asal wisatawan dan motivasi wisatawan yang berkunjung. Wisatawan masih mengalami kesulitan dalam hal transportasi karena memang belum ada angkutan umum yang dapat digunakan oleh para wisatawan untuk

datang berkunjung ke objek wisata mangatasik, kecuali mereka memesan taxi online atau menggunakan kendaraan pribadi. Wisata Akomodasi yang menunjang pengembangan pariwisata di Kabupaten Minahasa saat ini belum signifikan karena masih kurangnya penginapan hotel serta berbagai fasilitas lainnya. Sedangkan fasilitas dilokasi wisata pantai mangatasik seperti restoran, cottage, panggung pertunjukan belum tersedia adanya, yang tersedia hanya rumah makan yang dikelola oleh masyarakat setempat dan mereka sangat senang dengan adanya objek wisata mangatasik karena dapat membantu ekonomi keluarga mereka.

Mengacu pada hasil penelitian serta kesimpulan , maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu berkaitan dengan meningkatkan daya tarik objek wisata pantai mangatasik harus ada strategi pengembangan baru oleh pihak pengelola dan para pengusaha yang memiliki tempat usaha di sekitar pantai dengan meningkatkan pengembangan yang moderen. Fasilitas-fasilitas yang tersedia agar ditambah lagi guna untuk menunjang kebutuhan fasilitas layanan yang memadai bagi para pengunjung wisata dengan beberapa unsur yang harus disediakan pihak pengelola seperti wisata yang harus diadakan karena menunjang daya Tarik wisata. Promosi dan Pemasaran perlu dilaksanakan karena mengundang minat pengunjung Wisata. Pasar wisata ditambah lagi dan di buat semenarik mungkin untuk menarik minat dan memenuhi kebutuhan pengunjung wisata yang berkunjung. Transportasi khusus perlu disediakan untuk memudahkan akses bagi para pengunjung wisata yang akan berkunjung. Akomodasi dan Jasa Pendukung Wisata yang sudah ada lebih ditingkatkan lagi dan ditambah lagi agar pengunjung dapat lebih mudah dalam menikmati objek wisata pantai mangatasik.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, and Stange. 2015. Tourism Destination Management. Washington University
- Motoh. F., A. Laloma, V. Londa. 2020. "Pengembangan Pariwisata Di Kota Tomohon". Jurnal Administrasi Negara Universitas Sam Ratulangi.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 2012. Qualitative Data Analysis (terjemahan). Jakarta : UI Press.
- Muljadi, A.J. 2016. Fasilitas Pendukung Pariwisata Bahari dalam Kepariwisata dan Perjalanan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Robinson. T., B. Kiyai, R. Mambo. 2019. "Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara". Jurnal Administrasi Negara Universitas Sam Ratulangi. 084(V).
- Santosa. 2011. Metode Metaheuristik Konsep dan Implementasi. Surabaya Guna Widya.
- Suchoina. 2014. Perilaku Konsumen. Jakarta : Mitra Wacana Medika.
- Subagyo. 2010. Marketing in Business. Jakarta : Mitra Wacana Medika
- Tanod, L. W. Areros, V. Londa. 2019. Implementasi Kebijakan Pengelolaan Objek Pariwisata Alam Pantai Kombi di Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. Jurnal Administrasi Publik Universitas Sam Ratulangi.